

## **Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri)**

\*Putu Tirta Sari Ningsih<sup>1)</sup>, Devi Ambarsari<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

*Corresepondence author: putu\_tirtasari@yahoo.com*

DOI : <https://doi.org/10.3701/ileka.v1i2.295>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Inflation and Profit Sharing Mudharabah Deposits at PT. Syariah Mandiri. Mudharabah deposits are fund deposits with a scheme of fund owners entrusting their funds to be managed by the bank with the results obtained divided between the fund owner and the bank with an agreed ratio from the beginning. Inflation is the tendency of prices to increase in general and continuously. Profit sharing is the amount of income received by the customer based on the profit provided by the bank. This research method is quantitative research with descriptive design. The research was conducted by looking for secondary data and the data used was time series data. The research data was processed by statistical analysis by classical assumption, linear regression analysis and hypothesis testing using IBM SPSS version 22. The results of this study indicate that inflation and profit sharing are simultaneously influential and significant to mudharabah deposits of PT. Bank Mandiri Syariah. When tested partially, inflation has no effect and is not significant on mudharabah deposits of PT. Bank Mandiri Syariah and the effect sharing and significant effect on mudharabah deposits of PT. Bank Mandiri Syariah.*

*From the research that has been carried out for Bank Mandiri Syariah, it is advisable to pay more attention to the company's management in determining the profit sharing policy for mudharabah deposits to be more competitive. From the research that has been done for Bank Mandiri Syariah, it is advisable to pay more attention to the company's management in determining the profit sharing policy.*

**Keywords:** *Deposits, Mudharabah, Inflation, Profit Sharing.*

### **PENDAHULUAN**

Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, artinya ajaran yang dibawa islam itu bersifat menyeluruh dan mencakup pada segala bidang kehidupan. Mengingat semakin berkembangnya zaman maka akan semakin beragam pula kebutuhan masyarakat, sehingga kebutuhan jasa keuangan semakin meningkat dan peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut Kasmir (2014,14) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dewasa ini ketertarikan masyarakat terhadap

perbankan Islam semakin berkembang pesat dan tumbuh tersebar di seluruh dunia, baik di negara Muslim maupun non muslim. Di Indonesia sendiri mengenal sistem perbankan yang menganut dual banking sistem, yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (UU No. 21 Tahun 2008) atau bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta pengedaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

Sejarah perbankan syariah di Indonesia diawali pada tahun 1991 dengan berdirinya bank syariah pertama yang menjadi pelopor bank yang menggunakan sistem bagi hasil yaitu Bank Muamalat, kemudian pada tahun 1992 diterbitkanlah Undang-undang No. 7 yang menjadi kekuatan hukum dalam kegiatan operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil. Ditahun 2004 DSN MUI mengeluarkan fatwa bahwa bunga bank adalah Haram. Menurut BPS dalam detik.com (2017) dari 240 juta jumlah penduduk muslim hanya 17 juta yang menjadi nasabah Bank Syariah. Dari data tersebut jumlah pengguna Bank syariah memang masih kecil. Saat ini tercatat bahwa pertumbuhan bank syariah di Indonesia sebesar 5%, meskipun masih kalah jauh dari perbankan konvensional yang sebesar 117% akan tetapi dengan hasil yang sampai saat ini diperoleh oleh perbankan syariah sudah menunjukkan bahwa bank syariah adalah sebagai ekonomi alternatif dan kompetitif yang mampu bersaing dengan ekonomi konvensional serta dapat diterima oleh masyarakat luas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pangsa pasar pada oktober 2017 industri perbankan syariah masih sangat kecil jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yaitu sebesar 5,74%. Meskipun masih kecil pangsa pasarnya, namun bank syariah mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 15,2%.

Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah komersil kedua setelah Bank Muamalat. Bank Syariah Mandiri melaporkan laba bersih tahun 2017 sebesar 365 milyar. Angka tersebut tumbuh 12,22% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 325 milyar. Untuk total DPK Bank Syariah Mandiri tahun 2017 adalah sebesar 77,90 triliun. Capaian tersebut tumbuh sebesar 11,37% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 69,95 triliun (kompas.com).

Produk dana pihak ketiga yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri adalah dengan menggunakan akad mudharabah. Mudharabah adalah suatu produk financial syariah yang berbasis kemitraan (partnership). Dalam mudharabah terdapat dua pihak yang berjanji melakukan kerjasama dalam suatu ikatan kemitraan yakni pihak yang satu merupakan pihak

yang menyediakan dana untuk diinvestasikan kedalam kerjasama kemitraan tersebut yang disebut Shahibul maal atau rabbul-maal. Sedangkan pihak lain yang menyediakan pikiran tenaga, dan waktunya untuk mengelola usaha kerjasama tersebut disebut mudharib. Dalam proses menghimpun dana dari masyarakat bank menggunakan produk deposito mudharabah. Deposito Mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank sebagai pengelola (mudharib) dan nasabah sebagai penyedia dana (shahibul maal).

Kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya dana tersebut didistribusikan kembali kepada masyarakat. Salah satu faktor untuk melihat keberhasilan suatu bank adalah dengan melihat besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, karena DPK adalah dana yang dialokasikan oleh bank untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan. Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Selain itu pengalokasian DPK mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mendapatkan probabilitas yang diharapkan serta menjaga kepercayaan nasabah. Penurunan DPK sangat mempengaruhi kinerja bank, karena memang perkembangan bank sangat dipengaruhi dengan keberhasilannya dalam menghimpun dana.

Produk perbankan syariah yang digunakan dengan prinsip bagi hasil untuk menghimpun dana masyarakat adalah deposito, giro, dan tabungan. Ketiga produk ini adalah sumber pendanaan bagi operasional bank. Penurunan DPK sedikit banyak akan mempengaruhi bank syariah itu sendiri, seperti kinerja dalam hal pemberian kredit atau pembiayaan. Dengan demikian perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank untuk menghimpun dana dari masyarakat.

Dalam kegiatannya terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pengaruh dan menjadi pertimbangan nasabah terhadap keputusan untuk memilih jasa perbankan syariah. Salah satunya adalah inflasi dan bagi hasil. Faktor pertama yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah inflasi, inflasi merupakan kondisi dimana ekonomi mengalami ketidakstabilan karena meningkatnya harga-harga menjadi tidak stabil yang secara terus-menerus dengan waktu yang tidak dapat diperkirakan dan hal itu membuat masyarakat lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan dengan menabung atau mendepositokan uangnya. Oleh sebab itu sangatlah penting dalam pengendalian inflasi, karena inflasi yang tinggi akan memberikan dampak yang negatif terhadap kehidupan

masyarakat. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi deposito mudharabah adalah jumlah bagi hasil. Tujuan masyarakat berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dan tidak dipungkiri bahwa faktor penentu masyarakat menginvestasikan dananya di bank selain bersifat liquid juga untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Bagi hasil di bank syariah tidak terpengaruh oleh suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia karena bank syariah menetapkan sendiri besaran bagi hasil yang akan diberikan ke nasabah melalui akad yang sudah disetujui oleh kedua pihak, karena akad tersebutlah sehingga masing-masing pihak sama-sama setuju untuk keuntungan maupun kerugiannya.

Bank Syariah mandiri merupakan anak usaha Mandiri Grup. Pada desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Kinerja Bank Syariah Mandiri juga diakui oleh lembaga eksternal melalui penghargaan yang sudah didapatkan seperti Banking Service Excellence Award, Best Islamic Trade Finance Bank Award, Indonesia Best Banking Awards, Islamic Retail Banking Awards 2017, BAZNAS Award dan masih banyak lagi pencapaian atas kinerja Bank Syariah Mandiri. Selain itu Bank Mandiri Syariah ini merupakan bank yang banyak diminati masyarakat Indonesia dari kalangan bawah, menengah dan atas.

Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Deposito biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.

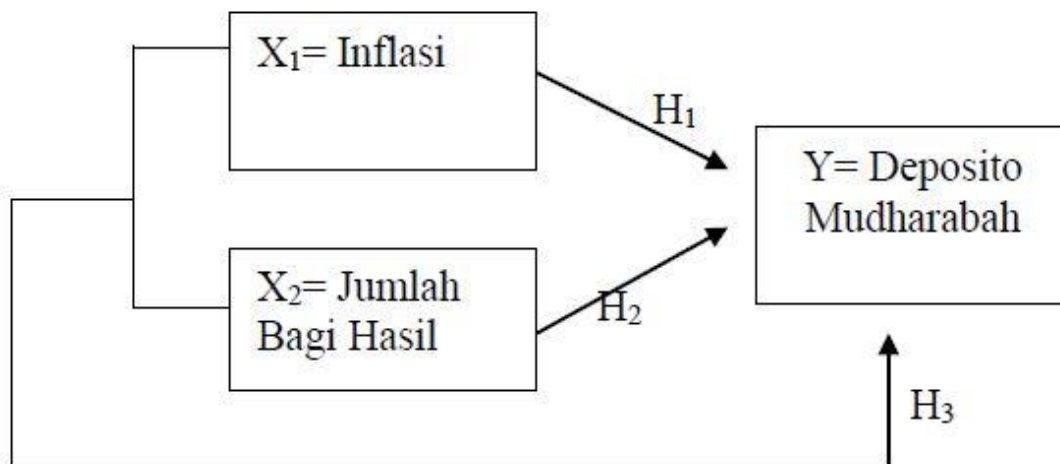
Mudharabah sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama mendefinisikan (pemilik dana / shahibul maal) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana / mudharib) bertindak selaku pengelola dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan. Kerugian financial hanya ditanggung oleh pemilik dana sepanjang kerugian itu tidak diakibatkan kelalaian pengelola dana. Apabila kerugian yang terjadi akibat kelalaian pengelola dana maka kerugian ditanggung oleh pengelola dana. (Nurhayati dan Wasilah, 2017, 128)

Menurut Salman (2012,76), deposito mudharabah adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Deposito mudharabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak

bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudharabah, mudah diprediksi ketersediaannya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya (Ismail, 2011,91).

## METODE

Kerangka berfikir digunakan sebagai acuan agar Peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Keterangan Gambar:

- 1) Variabel Independent (Variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Jumlah Bagi Hasil
- 2) Variabel Dependent (Variabel Terikat) dalam penelitian ini adalah Deposito Mudharabah

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja. Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang dibangun maka, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Inflasi berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri

H2: Bagi Hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri

H3: Inflasi dan Bagi Hasil berpengaruh simultan terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan data sekunder. Jadi penelitian ini merupakan jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian,

sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**

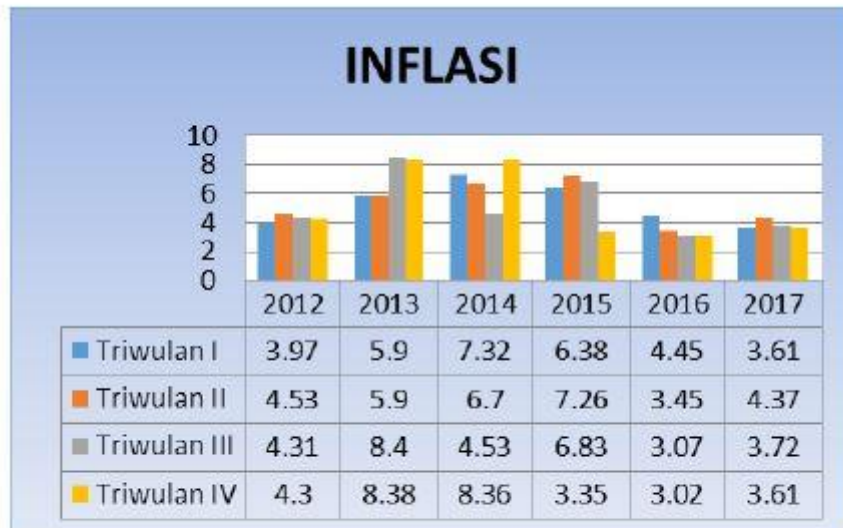
Data Penelitian Periode Triwulan I Tahun 2012 – Triwulan IV tahun 2017

Tahun	Triwulan	PT. Bank Syariah Mandiri		
		Inflasi (X1)	Jumlah Bagi hasil (X2)	Deposito Mudharabah (Y)
		(%)	(jutaan Rp)	(Jutaan Rp)
2012	I	3.97	366,372	22,779,096
	II	4.53	722,847	22,098,719
	III	4.31	1,043,945	21,300,901
	IV	4.30	1,364,852	21,826,644
2013	I	5.90	310,083	23,623,732
	II	5.90	648,979	24,681,646
	III	8.40	1,017,894	27,213,848
	IV	8.38	1,467,733	26,834,253
2014	I	7.32	448,144	28,989,270
	II	6.70	936,857	29,169,332
	III	4.53	1,406,705	30,684,071
	IV	8.36	1,885,261	31,935,906
2015	I	6.38	497,278	31,317,225
	II	7.26	2,477,373	30,433,277
	III	6.83	2,504,331	30,632,571
	IV	3.35	2,509,732	31,287,537
2016	I	4.45	2,440,958	33,266,583
	II	3.45	2,490,036	32,161,787
	III	3.07	2,574,057	33,547,579
	IV	3.02	2,612,461	35,268,859
2017	I	3.61	2,750,735	35,603,392
	II	4.37	2,729,938	35,472,421
	III	3.72	2,813,632	36,814,683
	IV	3.61	2,784,392	37,547,789

Sumber: Data perhitungan inflasi dan Jumlah bagi hasil PT. Bank Syariah Mandiri

## Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri

Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. (Irham Fahmi, 2014:67).



Sumber: data bank Indonesia (diolah)

**Gambar 2.** Data Inflasi Tahun 2012-2017

Berdasarkan Gambar diatas terlihat bahwa inflasi tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2013 atau bulan September 2013 dengan nilai inflasi 8.40%, dan nilai terendah ada pada triwulan IV ditahun 2016 atau bulan desember tahun 2016 dengan nilai 3.02%. Di awal tahun 2012 awal sampai 2012 akhir kenaikan masih dalam batas wajar namun ditahun 2013 terjadi kenaikan yang signifikan hingga mencapai 8.40% di triwulan III, kemudian inflasi mengalami penurunan sampai triwulan III tahun 2014 dengan nilai 4.53%. Setelah mengalami penurunan inflasi mengalami peningkatan kembali secara signifikan dari 4.53% ke 8.36% dengan nilai kenaikan sebesar 3.83%. Lalu mengalami penurunankembali ditahun 2015 dengan nilai triwulan ke-4 sebesar 3.35%. Kemudian terjadi kenaikan di triwulan I tahun 2016 dan mengalami penurunan di triwulan ke-2 sampai triwulan ke-4 tahun 2016. Ditahun 2017 Inflasi relatif stabil dan tidak ada peningkatan yang signifikan. Bisa dilihat bahwa dari tahun 2012-2017 Inflasi mengalami fluktuasi atau guncangan dengan nilai tertinggi inflasi di tahun 2013. Nilai tertinggi tertinggi tersebut diakibatkan karena harga minyak dunia sedang tinggi sehingga Presiden menaikkan harga BBM bersubsidi dengan nilai kenaikan sebesar 44% untuk premium dan 22% untuk Solar.

## Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri

Bagi hasil didefinisikan sebagai keuntungan dari sebuah bentuk kerjasama antara pihak investor (Shahibul maal) dengan pihak pengelola (Mudharib). Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Dibawah ini adalah grafik data perkembangan bagi hasil bank Syariah Mandiri:



Sumber: Grafik Bagi Hasil bank Syariah Mandiri 2012-2017(Data diolah)

**Gambar 3.** Perkembangan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2017

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa di triwulan pertama tahun 2012-2017 terjadi fluktuasi bagi hasil dengan nilai bagi hasil tahun 2012 sebesar 366.373 juta, kemudian terjadi penurunan di triwulan pertama tahun 2013 sebesar 310.083 juta, lalu naik Kembali di triwulan pertama tahun 2014 sebesar 1.406.705 kemudian turun jauh ke angka 497.278 di triwulan pertama tahun 2015 lalu melesat naik di triwulan pertama tahun 2016 dengan nilai 2.440.958 dan naik kembali sebesar 2.750.735 ditriwulan pertama tahun 2017. Untuk tahun 2012-2017 triwulan kedua sampai triwulan keempat terjadi peningkatan jumlah bagi hasil. Hal ini tidak lepas dari pengaruh Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menegaskan bahwa bunga adalah Riba sehingga nasabah beralih dari perbankan konvensional ke perbankan syariah.

Selain itu Nasabah juga lebih percaya kepada bank syariah karena pada saat melakukan akad, konsumen dan bank sama-sama sepakat akan pembagian hasilnya atau nisbah bagi hasilnya. Keuntungan dalam sistem bagi hasil dianggap adil untuk pihak bank

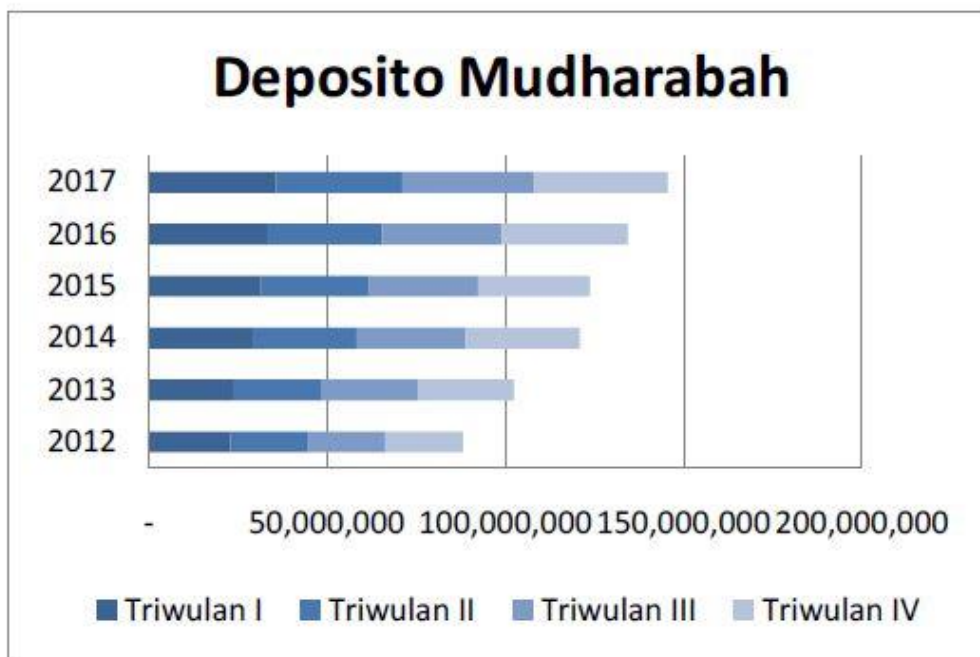


maupun nasabah karena tidak akan terpengaruh naik turunnya bunga. Jadi bank dan nasabah mendapatkan untung atau rugi bersama secara adil.

### **Inflasi dan Bagi Hasil Berpengaruh Simultan Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri.**

Menurut fatwa DSN MUI No.03/DSNMUI/IV/2000 dalam muttaqiena (2013,16) deposito yang dibenarkan hanya deposito dengan akad (kontrak) mudharabah, yang terdiri atas mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Menurut Salman (2012,76), deposito mudharabah adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Deposito mudharabah, mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya (Ismail, 2011,91).

Dibawah ini adalah data perkembangan deposito mudharabah Bank Syariah Mandiri:



Sumber: deposito mudharabah bank syariah mandiri 2012-2017 (data diolah)

**Gambar 4.** Perkembangan Deposito Mudharabah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tahun 2012-2017 terjadi peningkatan nilai deposito mudharabah. Hal ini tidak lepas dari semakin berkembangnya perbankan syariah sehingga konsumen menjadi semakin percaya untuk menabung dan mendepositokan dananya ke bank syariah, selain itu sesuai dengan fatwa MUI yang menyatakan bahwa bunga atau riba

adalah haram semakin membuat nasabah kian meninggalkan bank konvensional ke bank syariah untuk menandatangani dananya.

### Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variable independen (X) dengan variable dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Analisis regresi linier sederhana variabel Inflasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	31.233	.175		
Inflasi	-.139	.107	-.267	-1.301	.207

a. Dependent variabel: Deposito Mudharabah

Sumber: Hasil output SPSS IBM versi 22

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b X \text{ atau } Y = 31,233 + (- 0,139) X$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan menjadi:

- 1) Konstanta sebesar 31,233 menyatakan bahwa nilai inflasi 0 maka nilai deposito mudharabah sebesar 31,233.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,139 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai inflasi maka deposito mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,139.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variable independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam penelitian ini digunakan deposito mudharabah sebagai variable dependen (Y) dan variable independennya yakni Inflasi (X1) dan Jumlah bagi hasil (X2).

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Regresi linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.215	1.197		21.909	.000
Inflasi	-.006	.087	.012	.071	.944
Bagi Hasil	.171	.041	.710	4.219	.000

a. Dependent variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_n X_n + e$$

atau

$$Y = 26.215 - 0.006 X_1 + 0.171 X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 26.215 menyatakan bahwa jika nilai Inflasi dan Jumlah Bagi Hasil bernilai 0, maka deposito mudharabahnya sebesar 26.215
- 2) Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,006 menyatakan bahwa Jika Inflasi mengalami kenaikan 1 poin (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan penurunan deposito mudharabah sebesar 0,006
- 3) Koefisien regresi Jumlah Bagi Hasil sebesar 0,171 menyatakan bahwa jika Jumlah Bagi Hasil mengalami kenaikan 1 poin (dengan asumsi variabel lain tetap) maka akan mengakibatkan peningkatan deposito mudharabah sebesar 0,171

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi = 5% (0.05). Asumsinya jika diprobabilitaskan t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya bila thitung lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen itu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara menghitung ttabel adalah sebagai berikut: (df= n-k), 5%:2

Dimana n adalah jumlah sampel atau jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Maka pada penelitian ini ttabelnya adalah  $df = 24 - 3 = 21$  pada pengujian dua sisi  $5\% : 2 = 2.5\%$ . Jadi ttabel dalam penelitian ini yaitu 2.080.

**Tabel 4.**  
Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.215	1.197		21.909	.000
Inflasi	-.006	.087	.012	.071	.944
Bagi Hasil	.171	.041	.710	4.219	.000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Penjelasan mengenai hasil output tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan thitung variabel inflasi sebesar 0,071 dan ttabel sebesar 2.080, maka H1 ditolak karena thitung < ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap deposito mudharabah. Berdasarkan nilai signifikansi variable inflasi sebesar 0.944 lebih besar dari 0.05 ( $0.944 > 0.05$ ) hal ini juga menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah.
- 2) Berdasarkan thitung variabel bagi hasil sebesar 4.219 dan ttabel sebesar 2.080 maka H2 diterima karena thitung > ttabel yang artinya ada pengaruh antara bagi hasil terhadap deposito mudharabah. Untuk nilai signifikansi variabel bagi hasil sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) hal ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deposito mudharabah.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- 1) Jika Fhitung < Ftabel maka Ha ditolak atau Jika Fhitung < Ftabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika Fhitung > Ftabel maka Ha diterima atau Jika Fhitung > Ftabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Cara Menghitung F tabel dalam penelitian ini adalah:

$$df1 = k-1 \text{ dan } df2 = n-k$$

Dimana k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah observasi atau sampel pembentuk regresi. Maka dalam penelitian ini Ftabel adalah  $df1 = 3 - 1 = 2$  dan  $df2 = 24 - 3 = 21$ , jadi ftabel nya adalah 3.47. Tabel dibawah ini adalah hasil uji F:

**Tabel 5.**  
Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.352	2	.176	10.392	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.356	21	.017		
	Total	.708	23			

a. Dependent Variable: DepositoMudharabah

b. Predictors: (Constant), BagiHasil, Inflasi

Sumber: Hasil output SPSS versi 22

Jika melihat dari Fhitung dan Ftabel berdasarkan output diatas diperoleh Fhitung sebesar 10.392, untuk Ftabel sebesar 3.47 berarti  $Fhitung > Ftabel$  maka variabel inflasi dan bagi hasil secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Jika dilihat dari Uji F dengan nilai significant level pada tabel output sebesar 0.001. Hal ini berarti Nilai Signifikannya  $< 0,05$  atau lebih kecil dari 5%, maka dapat dikatakan bahwa H1 ditolak artinya secara bersama-sama (simultan) inflasi dan Jumlah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri. Ini dibuktikan dengan nilai thitung variabel inflasi sebesar 0.071 dan ttabel sebesar 2.080, maka H1 ditolak karena  $thitung < ttabel$ . Berdasarkan nilai signifikansi variabel inflasi terhadap deposito mudharabah sebesar 0.944 lebih besar dari 0.05 ( $0.944 > 0.05$ ) dan Bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap deposito mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri. Ini dibuktikan dengan nilai thitung variabel bagi hasil sebesar 4.912 dan ttabel sebesar 2.080 maka H2 diterima karena  $thitung > ttabel$  dan untuk nilai signifikansi variabel bagi hasil sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Bagi hasil secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah bank syariah mandiri tahun 2012- 2017 ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10.392 > 3.47$ ) nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) yang berarti  $H_3$  diterima sehingga variabel inflasi dan bagi hasil secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu untuk diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu Bagi Bank Syariah: a) Bank syariah disarankan lebih memperhatikan manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan bagi hasil untuk deposito mudharabah agar lebih kompetitif, b) Manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor lain selain inflasi, ukuran perusahaan dan financing deposit ratio (FDR) agar kondisi perusahaan tetap stabil, 3) Bank Mandiri Syariah harus lebih memperhatikan pemakaian deposito mudharabah secara benar dan sesuai sebab deposito mudharabah dalam perbankan syariah, nasabah sebagai shahibul maal (pemilik dana) dan bank sebagai mudharib (pengelola dana). Dimana agar saat deposan ingin mengambil uang yang disimpan pada bank tersebut, bank harus bisa memberikan uangnya beserta bagi hasil yang diperoleh deposan. Bagi peneliti lain: a) Menambah jumlah variabel independen seperti Suku bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto (PDB), Financing to Deposit ratio (FDR), Jumlah Uang Beredar dan Variabel lain yang berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah, b) Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil populasi perusahaan perbankan umum syariah dan Unit usaha syariah yang terdaftar di bank Indonesia.

## REFERENSI

1. Ismail. 2011. Perbankan syariah. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
2. Kasmir. 2012. Bank dan lembaga keuangan lainnya. Edisi Keenam. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
3. \_\_\_\_\_. 2014 Dasar-dasar perbankan. Edisi kedua belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
4. Salman, Kautsar Riza. 2012. *Akutansi perbankan syariah*. Padang: Akademia.